

Triangulasi

Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran

<https://journal.unpak.ac.id/triangulasi>

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA FABEL

Nurlaela¹, Aam Nurjaman², Nurjanah³
SMPN 3 Bogor, Bogor, Indonesia
Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
nurlaelakusmayati@gmail.com

Abstrak. Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya minat peserta didik dalam menulis, sulitnya mendapatkan ide, mengorganisasikan ide, dan mengembangkan ide. Selain itu, peserta didik kurang memahami struktur dan kebahasaan cerita fabel sehingga sering mengabaikan aspek tersebut ketika menulis cerita fabel. Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan menulis cerita fabel dengan menerapkan model Problem Based Learning dengan menggunakan media gambar berseri pada peserta didik kelas VII C di SMPN 3 Bogor. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Hasil penelitiannya adalah (1) Terjadi peningkatan aktivitas guru dan peserta didik ketika diterapkannya model Problem Based Learning dengan menggunakan media gambar berseri; (2) Terjadi peningkatan hasil evaluasi menulis cerita fabel peserta didik kelas VII C. Pada tahap prasiklus dari 36 peserta didik hanya 10 peserta didik yang tuntas (28%) dan 26 peserta didik lainnya belum tuntas (72%). Siklus I peserta didik yang tuntas menjadi 27 peserta didik (75%) dan yang belum tuntas 9 peserta didik (25%). Kemudian, pada siklus II peserta didik yang tuntas mencapai 35 orang (93%) dan yang belum tuntas 1 peserta didik (3%).

Kata kunci: Menulis Cerita Fabel, *Problem Based Learning*, Gambar Berseri.

IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL USING SERIES IMAGE MEDIA TO IMPROVE FABLE STORY WRITING SKILLS

Abstract. The background of this research problem is the lack of interest of students in writing, the difficulty of getting ideas, organizing ideas, and developing ideas. In addition, students don't understand the structure and language of fables so they often ignore these aspects when writing fables. The aim of the research was to improve the skills of writing fable stories by applying the Problem Based Learning model using serial picture media for students in class VII C at SMPN 3 Bogor. This research is Collaborative Classroom Action Research. The results of the research are (1) There is an increase in teacher and student activity when the Problem Based Learning model is applied by using serial picture media; (2) There was an increase in the evaluation results of writing fables for students in class VII C. In pre-cycle stage, out of 36 students, 10 students completed (28%) and 26 other students didn't complete (72%). In cycle I, there were 27 students (75%) who had completed it and 9 students (25%) who hadn't completed it. Then, in cycle II students who completed reached 35 people (93%) and who hadn't completed 1 student (3%).

Keywords: Writing Fables, Problem Based Learning, Picture Series.

I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan mengkonstruksikan kata-kata yang diolah sedemikian rupa untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa sehingga membentuk suatu produk berupa karya tulis. Dalam proses menulis, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan berpikir kreatif. Peserta didik juga dilatih untuk bersabar dalam proses menulis karena menulis tidak dapat instan, tetapi harus melalui serangkaian proses yang panjang sehingga dapat melatih peserta didik untuk berkomitmen, kreatif, inovatif, sabar, teliti, kerja keras, dan pantang menyerah ketika menulis. Fabel termasuk salah satu karya sastra (prosa fiksi) yang memiliki ciri khas tokoh-tokoh dalam ceritanya adalah binatang, tetapi tingkah laku dan sifatnya seperti manusia. Selain berciri khas tokoh-tokohnya binatang, fabel juga berisi nilai-nilai moral yang akan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.

Hasil observasi peserta didik di SMPN 3 Bogor, yaitu peserta didik mengalami kesulitan ketika memulai sebuah tulisan. Hampir semua orang termasuk peserta didik berpikir menulis itu sulit dan butuh bakat sehingga banyak orang tidak tertarik untuk menulis. Padahal, menulis itu bukan bakat, tetapi bisa dilatih melalui kebiasaan sehingga kemampuan menulis dapat berkembang karena terbiasa berlatih. Peserta didik juga mengalami kesulitan mendapatkan ide karena terbatasnya pengetahuan dan tidak terbiasa menulis.

Pada sisi lain, apabila peserta didik telah menemukan ide, peserta didik merasa kesulitan mengorganisasikan dan mengembangkan ide tersebut. Jika dihadapkan dengan situasi seperti itu, jalan keluar yang diambil peserta didik, yaitu mencontek di buku atau menulis ulang cerita fabel yang pernah ditonton atau dibacanya. Alhasil, cerita yang dihasilkan peserta didik hampir sama dan tidak *original*. Peserta didik juga cenderung menulis tanpa memerhatikan struktur dan kebahasaan cerita fabel karena kurangnya pemahaman. Oleh karena itu,

diperlukan suatu model dan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memunculkan ide kreatif dan inovatif yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan peserta didik dalam menulis cerita fabel.

Pemilihan model dan media pembelajaran dinilai penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan menulis cerita fabel. Pembelajaran yang terpusat pada guru dan tidak digunakannya media pembelajaran dapat menghambat daya pikir kritis dan kreativitas peserta didik. Peserta didik juga menjadi pasif ketika pembelajaran berlangsung dan menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Hal tersebut menyebabkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak optimal. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan media gambar berseri dapat mengatasi permasalahan peserta didik dalam menulis fabel. Perpaduan tersebut mampu menjadikan peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan dapat menciptakan inovasi dalam menulis cerita fabel.

II. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang dilaksanakan di SMPN 3 Bogor selama dua siklus. Subjek penelitiannya seluruh peserta didik kelas VII C SMPN 3 Bogor yang berjumlah 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, penugasan, dan dokumentasi. Desain dan mekanisme penelitian ini meliputi, refleksi awal (prasiklus), perencanaan (pembuatan perangkat pembelajaran), pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru (peneliti) dan peserta didik oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII (Nurjanah, M.Pd) dan rekan mahasiswa (M. Agung Gunawan, S.Pd.).

Peserta didik diberikan tugas menulis cerita fabel secara individu meskipun dalam proses pembelajarannya dilaksanakan secara kelompok. Media gambar berseri diberikan kepada setiap kelompok. Peserta didik dengan kelompoknya melakukan diskusi untuk menentukan garis besar cerita yang diperoleh dari gambar berseri. Setiap peserta didik dapat menulis

cerita fabel berdasarkan gambar berseri tersebut dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan utuh yang memuat struktur cerita fabel (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dengan memerhatikan aspek kebahasaannya.

Menurut Sanjaya (2009 :74), instrumen penelitian disebut juga teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data empiris yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen observasi yang akan digunakan observer untuk menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, digunakan instrumen tes yang diberikan kepada peserta didik berupa tugas menulis cerita fabel berdasarkan media gambar berseri dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan fabel.

Analisis data penelitian ini meliputi, kriteria penskoran, kriteria keberhasilan, statistik deskriptif, dan uji validitas. Kriteria penskoran digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis dan memberikan skor terhadap cerita fabel yang telah dibuat peserta didik. Kriteria keberhasilan menulis cerita dikatakan tuntas apabila melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yaitu 75. Indikator kinerja secara klasikal minimal 85% jumlah peserta didik yang dikategorikan tuntas.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tempat penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil belajar peserta didik dalam membuat cerita fabel di seluruh siklus. Uji validitas ini dilakukan terhadap instrumen penilaian menulis cerita fabel. Validitas dalam penelitian ini melalui *expert judgement* atau validator. *Expert judgement* atau validator penelitian ini adalah satu dosen dan tiga guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Bogor di setiap tingkatan kelas.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian relevan pertama adalah jurnal yang ditulis oleh Alifia, dkk pada tahun 2022 berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai

posttest menulis teks fabel peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi daripada peserta didik di kelas kontrol. Persamaannya terletak pada materi fabel dan keterampilan menulis. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, jenis penelitian, dan metodologi penelitian.

Kedua, laporan penelitian Tindakan Kelas yang ditulis oleh Nurjanah (2019) berjudul *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Melalui Model Problem Based Learning Di Kelas VIII C SMP Negeri 3 Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui model *Problem Based Learning* sehingga model ini perlu disosialisasikan dan dapat digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi. Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti terletak pada model *Problem Based Learning*, tempat penelitian (SMPN 3 Bogor), dan keterampilan menulis. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, materi pembelajaran, jenis penelitian, dan metodologi penelitian.

Ketiga, skripsi berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Fabel Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII. A SMP Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017* yang dibuat oleh Lara Febriana Aziz pada tahun 2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan proses dan hasil belajar menulis fabel peserta didik kelas VII A SMPN 2 Kediri. Persamaan penelitian ini terletak pada materi fabel, media gambar berseri dan kompetensi yang diteliti adalah keterampilan menulis. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, jenis penelitian, dan metodologi penelitian. Meskipun sama-sama penelitian tindakan kelas, tetapi ada perbedaan karena penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

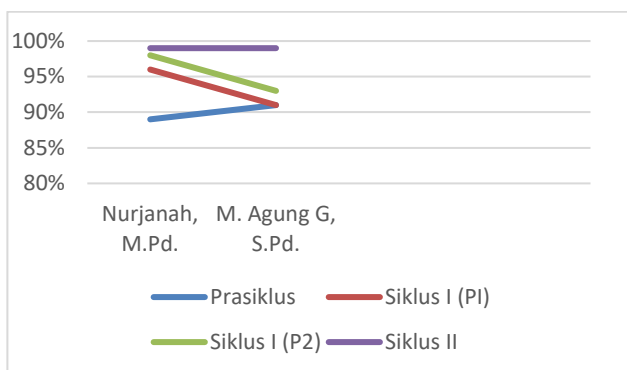
1. Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Media Gambar Berseri

Terdapat lima tahapan dalam menerapkan model *Problem Based Learning*, yaitu 1) orientasi peserta didik pada masalah dengan diberikan tugas menulis cerita fabel berdasarkan gambar berseri, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar secara berkelompok, 3) Guru membimbing dan memonitoring penyelidikan individu atau kelompok, 4) peserta didik mengembangkan dan menyajikan cerita fabel, 5) Melakukan revisi dan mempresentasikan cerita fabel yang telah dibuat. Berdasarkan hasil observasi observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik mulai dari tahap prasiklus sampai siklus II, terjadi peningkatan aktivitas guru dan peserta didik ketika diterapkannya model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media gambar berseri. Adapun peningkatan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Aktivitas Guru

Observer	Prasiklus	Siklus I		Siklus II
		P I	P II	
Nurjanah, M.Pd	89%	96%	98%	99%
M. Agung G, S.Pd	91%	91%	93%	99%

Gambar 1. Hasil Evaluasi Aktivitas Guru

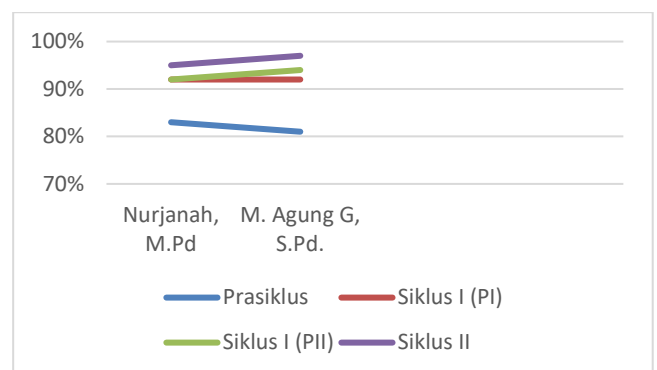


Tabel dan gambar grafik di atas menunjukkan bahwa hasil observasi Nurjanah, M. Pd. dan M. Agung Gunawan, S. Pd. terhadap aktivitas guru dalam penelitian ini telah mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil observasi Nurjanah, M.Pd. menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7% dari aktivitas guru pada tahap prasiklus ke siklus I pertemuan I yang mulanya 89% menjadi 96%. Terjadi peningkatan sebesar 2% ke siklus I pertemuan II menjadi 98%. Selanjutnya, terjadi peningkatan sebesar 1% dari siklus I pertemuan II ke siklus II menjadi 99%. Hasil observasi M. Agung Gunawan, S. Pd. pada tahap prasiklus dan siklus I pertemuan I persentasenya sama, yaitu sebesar 91%. Terjadi peningkatan sebesar 2% dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II menjadi 93%. Selanjutnya, peningkatan sebesar 6% terjadi dari siklus I pertemuan II ke siklus II menjadi 99%. Peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Aktivitas Peserta Didik

Observer	Prasiklus	Siklus I		Siklus II
		P I	P II	
Nurjanah, M. Pd.	83%	92%	92%	95%
M. Agung G, S. Pd.	81%	92%	94%	97%

Gambar 2. Hasil Evaluasi Aktivitas Peserta Didik



Tabel dan grafik di atas memperlihatkan adanya peningkatan dari aktivitas peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Observernya sama dengan observer aktivitas guru, yaitu Nurjanah, M. Pd. dan M. Agung Gunawan, S.Pd., S.Pd. Hasil observasi Nurjanah, M. Pd.

menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 9% dari yang mulanya 83% menjadi 92%. Kemudian dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II persentasenya seimbang, yaitu masih 92%. Akan tetapi, terjadi peningkatan sebesar 3% dari siklus I pertemuan II ke siklus II menjadi 95%.

Hasil observasi M. Agung Gunawan, S. Pd. menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 11% dari tahap prasiklus ke siklus I pertemuan I yang mulanya 81% menjadi 92%. Pada siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II meningkat 2% menjadi 94%. Selanjutnya, dari siklus I pertemuan II ke siklus II meningkat 3% menjadi 97%. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media gambar berseri dapat membantu memaksimalkan pembelajaran menulis cerita fabel.

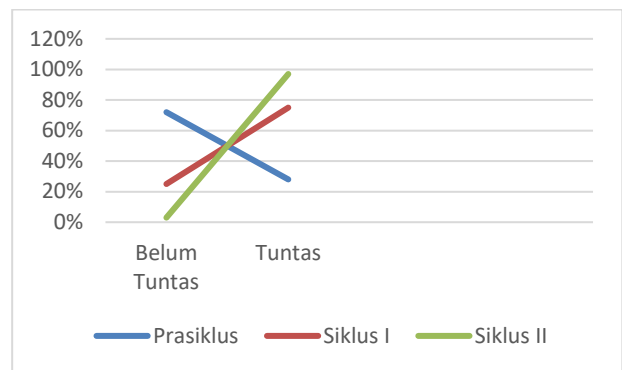
2. Peningkatan Hasil Menulis Cerita Fabel Peserta Didik Kelas VII C di SMPN 3 Bogor

Berikut disajikan persentase hasil menulis cerita fabel dari beberapa siklus.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Menulis Cerita Fabel

Kriteria	Pra	Siklus	Siklus
	Siklus	I	II
Tuntas	28%	75%	97%
Belum Tuntas	72%	25%	3%

Gambar 3. Hasil Evaluasi Menulis Cerita Fabel



Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil evaluasi menulis cerita fabel peserta didik kelas VII C. Pada tahap prasiklus dari 36 peserta didik hanya 10 peserta didik yang tuntas (28%) dan 26 peserta didik lainnya belum tuntas (72%). Pada siklus I yang tuntas menjadi 27 peserta didik (75%) dan yang belum tuntas 9 peserta didik (25%). Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 47%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi sebesar 22%, yaitu yang tuntas mencapai 35 peserta didik (93%) dan yang belum tuntas 1 peserta didik saja (3%). Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi menulis fabel dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita fabel peserta didik kelas VII C SMPN 3 Bogor.

IV. SIMPULAN

Hasil observasi Nurjanah, M.Pd menunjukkan adanya peningkatan dari aktivitas guru yang mulanya pada tahap prasiklus hanya 89% menjadi 99% (siklus II). Sedangkan hasil observasi M. Agung Gunawan, S.Pd., S.Pd. tahap prasiklus sebesar 91% menjadi 99% (siklus II). Terjadi juga peningkatan dari aktivitas peserta didik dari hasil observasi Nurjanah, M.Pd. yang mulanya 83% (prasiklus) menjadi 95% (siklus II). Kemudian, hasil M. Agung Gunawan, S.Pd., S.Pd. juga menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari tahap prasiklus yang mulanya 81% menjadi 97% (siklus II).

Terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil evaluasi menulis cerita fabel. Dari 36 peserta didik hanya 10 peserta didik yang dikategorikan tuntas (28%) dan 26 peserta didik lainnya belum tuntas (72%) pada tahap prasiklus. Pada siklus I peserta didik yang tuntas menjadi 27 peserta didik (75%) dan yang belum tuntas 9 peserta didik (25%). Dari tahap prasiklus ke siklus I peningkatannya sebesar 47%. Kemudian terjadi lagi peningkatan pada siklus II sebesar 22%, yaitu ada 35 peserta didik (93%) yang tuntas dan yang belum tuntas 1 peserta didik saja (3%). Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita fabel peserta didik kelas VII C di SMPN 3 Bogor.

REFERENSI

- Alifia, dkk. (2022). “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi”. *Jurnal Tuturan*: Volume 11 Nomor 1 Halaman 6-11.
- Aziz, Lara Febriana. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Fabel Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kediri Tahun Pelajaran*
- Nurjanah. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Melalui Model problem Based Learning di Kelas VIII C SMP Negeri 3 Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020*. Bogor: SMPN 3 Bogor.
- Sanjaya, Wina (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: KENCANA (Divisi Prenadamedia Group).